

BAB II

KONTRIBUSI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA

A. Mata Pelajaran Akidah Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut bahasa kata Akidah berasal dari bahasa Arab yaitu *عقد* – *يعقد* – *عقد* dan artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian.¹ Sedangkan Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keraguan)². Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Akidah adalah keyakinan (iman) teguh yang menjadi prinsip dan tak dapat digoncangkan. Akidah mengandung makna ketundukan hati, kepatuhan, kerelaan, dan kejujuran dalam menjalankan perintah Allah seperti dalam firmanNya QS an-Nisa/4:65, yang berbunyi:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ
بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ
وَسُلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : *Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, Kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap*

¹ Amrozi Mufida, *Kamus Lengkap 3 bahasa*, (Surabaya: Bintang Remaja, 1989), 274.

² Harmadi, *Konservasi Sumber Daya Manusia dalam Ekosistem Pendidikan islam*, (Gresik: CV. Jendela Sastra Indoensia Press, 2018), 601.

*putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.*³

Menurut Fatti Yakan, “Akidah yang benar seorang muslim adalah mengimani apa yang diimani oleh kaum muslimin pertama, para salafusaleh, dan para imam yang telah diakui kebaikan, kesalehan, ketakwaan, dan pemahaman mereka yang lurus mengenai agama Allah yang terdapat dalam Al-quran dan Sunnah Rasulullah SAW”.⁴ Dari pendapat Fatti Yakan terdapat indikator (ukuran) seseorang yang memiliki akidah yang kuat yakni mengimani Al-Quran dan Sunnah Rasulullah yang lurus, dengan mengimani terdapat konsekuensi untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari bentuk tunggal *خلوق*, yang pengertian umumnya adalah perilaku baik terpuji maupun tercela.⁵ Kata akhlak secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf kha-la-qa, jika di gabungkan (Khalaqa) berarti menciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah SWT.⁶

Pengertian Akidah dan Akhlak menurut Kaelany terdiri dari dua kata yaitu Akidah dan Akhlak. “Akidah artinya ikatan hati bahwa seseorang yang beriman mengikat hati dan perasaan dengan sesuatu kepercayaan yang tidak dapat diukur dengan kepercayaan lain sehingga akidah juga dikenal dengan iman”.⁷ Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 88.

⁴ Fathi Yakan, *Komitmen Muslim Sejati*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010), 16.

⁵ Amrozi Mufida, *Kamus Lengkap 3 bahasa*, (Surabaya: Bintang Remaja, 1989), 143.

⁶ Amrozi Mufida, *Kamus Lengkap 3 bahasa*, 23..

⁷ Kaelany, *Islam Iman dan Amal Soleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 58

Akidah akhlak dalam lingkup pendidikan nasional merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang MTs dan MA. Ciri khas yang ada dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah menitik beratkan pada ranah afektif. Sehingga siswa dapat mengetahui memahami merenungnggi melihat dan mengaplikasikan mengenai pembelajaran akidah akhlak tersebut.

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik. Akidah adalah suatu kepercayaan/keyakinan kepada Allah SWT, yaitu Islam. Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari akidah/kepercayaannya. Apabila akidah seseorang baik, maka baik pula akhlaknya.⁸

Pelaksanaan pendidikan akidah kahlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada anak didik, serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan pendidikan akidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air.⁹

2. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mengenai fungsi pembelajaran Akidah Akhlak di dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

⁸ K Kasmali, Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Akhlak menurut Hamka, *Theologia*, Vol 26, No 2, (2015)

⁹ Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual, *AL-TADZKIYYAH*, Vol 9, No 1, (2018)

- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui Akidah Akhlak.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pendidik yang lebih tinggi.¹⁰

3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak bagi jenjang pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwanya kepada Allah swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.¹¹

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Sebagai rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebenarnya ruang lingkup akidah akhlak terdapat di dalam lingkup kajian pendidikan agama Islam. namun secara spesifik, ruang lingkup akidah akhlak mencakup keyakinan kepada Allah SWT dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatNya, keyakinan terhadap malaikat, roh, setan, iblis dan makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi, Kitab, serta hal eskatologis

¹⁰Ahmad Adib Al Arif, *Akidah Akhlak*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2009),5.

¹¹ Kustdiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 6.

lainnya, seperti hari kebangkitan, hari kiamat, surga, neraka, syafaat, jembatan gaib.¹²

B. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Pengertian Pendidikan Karakter Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan menurut Islam ialah “usaha membina dan membentuk pribadi siswa agar bertaqwa kepada Allah SWT. cinta kepada orangtua dan sesama, dan tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.”¹³

Sedangkan menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁴

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.¹⁵ karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.¹⁶ Tabiat adalah sifat dalam diri manusia yang ada tanpa dikehendaki dan diupayakan.¹⁷ Karakter diartikan sebagai tabiat, sifat sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti

¹² Asfiati, *Visualisasi dan Cirtualisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi program Merdeka belajar dalam Tiga Era*, (Jakarta: Kencana, 2020), 55.

¹³ Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 3.

¹⁴ Undang-undang no. 2 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, ayat 1

¹⁵ M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), 20.

¹⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 76-78.

¹⁷ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 11.

yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.¹⁸ Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya serta adat istiadat.¹⁹

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.²⁰ Menurut Kemdiknas tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik, akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya, untuk melakukan berbagai hal yang terbaik, dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.²¹

Pendidikan karakter berorientasi pada pengembangan dan pembentukan manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Maka, menurut Kemendiknas, aturan dasar yang mengatur pendidikan nasional (UU 1945 dan UU Sisdiknas) sudah dapat menjadi landasan dasar pendidikan karakter, karena fungsi utama pendidikan yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.²²

Selain itu pendidikan karakter juga perlu diajarkan sejak anak masih kecil sesuai dengan Q.S. Luqman/31: 13.

¹⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter disekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 8.

¹⁹ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 20-21.

²⁰ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, 22.

²¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 25.

²² Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), 5.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan Luqman terhadap anaknya tersebut, sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan.²⁴ Ayat tersebut memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan pertama yang paling penting diberikan kepada anak adalah akidah atau keyakinan yakni iman kepada Allah. Dengan akidah atau keyakinan yang kuat akan membentengi anak dari pengaruh negatif kehidupan dunia.²⁵

Cermin tingkah laku dan kepribadian Rasulullah SAW terdapat dalam sunnahnya yang menjadi teladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai model kepribadian Islam. Sebagaimana dengan firman Allah yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 412.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002, jil. 11), 127.

²⁵ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 60.

kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. AlAhzab/33:21).²⁶

Dari ayat tersebut telah jelas bahwa nabi Muhammad SAW diutus adalah agar menjadi contoh bagi seluruh umat karena kekuatan karakter kepribadianya telah menjadikan beliau sebagai sosok yang harus diteladani. Rasulullah telah menjelaskan dengan yang lebih jelas dalam haditsnya berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*”. (HR. Ahmad)

hadits diatas menjelaskan bahwa di dalam kepribadian Rasulullah secara keseluruhan merupakan suatu sifat yang hendaknya diteladani.²⁷

1. Disiplin

a. Definisi Karakter Disiplin

Secara etimologis, “disiplin” berasal dari bahasa Latin, *desclipina*, yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris, *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya adalah *discipline*, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.²⁸ Secara terminologis, banyak pakar yang mendefinisikan disiplin. disiplin adalah “Tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.”²⁹ Tulus Tu’u mengartikan kedisiplinan sebagai kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, jika dirinya

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 420.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, 242-243.

²⁸ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004). 30.

²⁹ Mustari Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 35.

berdisiplin baik, maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya di masa mendatang.³⁰

Sedangkan disiplin sendiri berasal dari kata *dicipline* yang berarti disiplin atau ketertiban.³¹ Disiplin adalah sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan, tanpa paksaan dari luar. Sikap dan perilaku ini dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal itu bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kemauan dan kemampuan seseorang, menyesuaikan interennya dan mengendalikan dirinya agar sesuai dengan norma, aturan, hukum, kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan sosial budaya setempat.³²

b. Fungsi Karakter Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u.

- 1) Menata Kehidupan Bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- 2) Membangun Kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- 3) Melatih Kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk

³⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 38.

³¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 185

³² Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Bisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 194.

melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

- 4) Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
- 5) Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuinya. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.
- 6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.³³

c. Indikator Karakter Disiplin

Ada beberapa Indikator disiplin menurut para ahli, menurut Agus Zainal Fitri dalam bukunya pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah, indikator disiplin meliputi

- 1) Guru dan siswa hadir tepat waktu

³³ Tulus Tu`u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 38-44.

- 2) Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi
- 3) Menjalankan tata tertib sekolah³⁴

Dalam bukunya Fitri juga terdapat dihalaman lainnya mengenai indikator disiplin diri yaitu.

- 1) Membiasakan diri mematuhi peraturan atau kesepakatan yang telah dibuat
- 2) Melakukan sesuatu perbuatan yang baik secara ajeg.³⁵

Dalam bukunya helmawati dengan judul buku pendidikan karakter sehari-hari juga terdapat indikator disiplin meliputi .

- 1) Membiasakan datang tepat waktu, baik pada saat bekerja ataupun pada saat mengadakan pertemuan-pertemuan
- 2) Disiplin dalam mengerjakan dan menyerahkan tugas pada batas waktu yang telah ditetapkan
- 3) Disiplin dalam menyimpan file dokumen atau data-data penting.³⁶

Berdasarkan beberapa indikator menurut para ahli diatas, penulis menyimpulkan indikator disiplin sebagai pedoman/bahan penelitian meliputi.

- 1) Hadir tepat waktu di madrasah dan kegiatan-kegiatan madrasah
- 2) Taat pada tata tertib sekolah
- 3) Menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu
- 4) Disiplin sikap

2. Tanggung jawab

a. Pengertian karakter Tanggung Jawab

Menurut Abu dan Munawar dalam Suryana mendefinisikan tanggung jawab adalah perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang,

³⁴ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, 41.

³⁵ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, 108.

³⁶ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), 34.

dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk dan sadar bahwa menjauhi hal yang memiliki sifat negatif dan mencoba untuk memanfaatkan hal-hal yang positif.³⁷ Tanggung jawab merupakan dasar dari terwujudnya perilaku seseorang, perluasan dari sikap hormat jika menghormati berarti menghargai dan melakukan tanggung jawab terhadap orang lain.³⁸

Pradynani menjelaskan bahwasannya tanggung jawab adalah kewajiban untuk memikul pertanggung jawaban dan hingga memikul kerugian (bila dituntut atau jika dituntut) baik dalam kaitan dengan hukum maupun dalam administrasi.³⁹ Dalam kaitannya dengan profesi tanggung jawab dipahami sebagai perhatian dalam menjalankan tugas secara maksimal, dengan atau tanpa perintah atasan.⁴⁰

Menurut Mustari, pengertian tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas serta kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan.⁴¹

b. Manfaat Indikator Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang karena dengan sifat ini banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan. Oleh sebab itu, sebagai manusia kita harus menjadi seseorang yang bertanggung jawab atas segala yang dilakukan.

Berikut beberapa manfaat tanggung jawab yang dapat kita peroleh, diantaranya :

³⁷ Irfan Suryana, *Cast Away Your Sadness*, (Yogyakarta: ,Anak Hebat Indonesia, 2020), 13.

³⁸ Chandrawaty dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 334.

³⁹ Ni Nyoman Ayu Ratih Pradnyani, *Tanggung Jawab Hukumm dalam Penolakan Pasien Jaminan Kesehatan Sosial*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 6.

⁴⁰ Kasdin Sihotang, *Kerja Bermartabat: Kunci Meraih Sukses*, (Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2019), 114.

⁴¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 19-24.

- 1) Dengan siap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati dan dihargai serta disenangi oleh orang lain.
- 2) Sikap berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan yang lebih baik merupakan kunci meraih kesuksesan
- 3) Sikap bertanggung jawab seseorang membuat ia berhasil menyelesaikan tugas dengan baik
- 4) Sikap bertanggung jawab akan membuat seseorang bertindak lebih hati-hati dengan perencanaan yang matang
- 5) Sikap bertanggung jawab membuat seseorang lebih kuat dan tegar menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan.⁴²

c. Macam-macam Karakter Tanggung Jawab

Menurut Mohammad Mustari, jenis-jenis tanggung jawab dapat terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu :

1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang memiliki kepribadian utuh dalam bertingkah laku, menentukan perasaan, menentukan keinginan dan dalam menuntut haknya. Jenis tanggung jawab personal ini adalah individu yang memilih untuk bertindak, berbicara atau mengambil posisi tertentu. Pada posisi tersebut, individu harus memikul tanggung jawab dan bila seseorang memilih menjadi orang berkuasa maka dia memiliki tanggung jawab atas posisi tersebut. Contoh tanggung jawab terhadap diri sendiri adalah rasa penyesalan atas kesalahan yang diperbuat.

2) Tanggung jawab terhadap kehidupan sosial.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang hidup ditengah masyarakat dan tidak mungkin untuk hidup sendiri. Oleh sebab itu, manusia dalam berpikir, berbicara dan bertindak terikat oleh masyarakat, lingkungan dan negara. Berdasarkan hal itu maka sikap dan perilaku manusia dalam

⁴² Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*, (Jakarta: Kementrian pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 4.

kehidupan sosial harus dapat di pertanggungjawabkan. Manusia harus berarti untuk menanggung segala tuntutan berupa sanksi dari masyarakat seperti cemahaan, hukuman penjara, dll.

3) Tanggung jawab kepada Tuhan

Manusia di dunia di dunia merupakan mahluk ciptaan Tuhan dan sebagai mahluk ciptaanNya manusia harus bertanggung jawab kepada tuhan misalkan merasa berdosa karena telah melakukan kesalahan.⁴³

d. Faktor yang mempengaruhi Karakter Tanggung Jawab

Menurut Tylor dalam Syukri menjelaskan bahwasannya terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi tanggung jawab seseorang, yaitu:

- 1) Kondisi fisik.
- 2) Keadaan psikologis.
- 3) Geografis / lingkungan.
- 4) Sosial dan budaya.⁴⁴

Berdasarkan dari uraian tentang pengertian tanggung jawab diatas maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan dalam memahami tentang apa saja yang bersifat positif atau negatif, berusaha untuk tidak mencoba untuk melakukan hal-hal negatif dan selalu berusaha melakukan hal positif.

e. Indikator Karakter Tanggung Jawab

Ada beberapa Indikator tanggung jawab menurut para ahli, menurut Agus Zainal Fitri dalam bukunya pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah, indikator disiplin meliputi

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama⁴⁵

⁴³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 20-24.

⁴⁴ Makmur Syukri, *Budaya Kerja Kepala Madrasah*, (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 119

Dalam halaman lain buku Zainal Fitri juga terdapat indikator tanggungjawab yaitu .

- 1) Dapat dipercaya dan dapat diandalkan atas suatu perbuatan atau tindakan
- 2) Dapat mempertanggungjawabkan semua perbuatan dan tindakan yang dilakukan.⁴⁶

Salah satu jurnal dengan judul “Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD melalui penilaian produk pada pembelajaran mind mapping” karya Ratri Rahayu juga terdapat indikator tanggungjawab yaitu.

- 1) Menggunakan waktu secara efektif
- 2) Melakukan persiapan sebelum pembelajaran
- 3) Melaksanakan tugas individu
- 4) Melaksanakan proses diskusi
- 5) Mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti.⁴⁷

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung jawab Pada Siswa

Ajaran akhlak merupakan ajaran yang sifatnya praktis yang dimaksud praktis di sini berarti dapat langsung dipraktekkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip ajaran akhlak bersifat lentur dan dapat menuntun beberapa masyarakat ke sebuah perubahan yang baik. Prinsip inilah yang mematahkan reaksi negative terhadap gagasan ajaran akhlak yang semula menentang malah mendukungnya.⁴⁸ Ibn Miskawih dalam Hamid mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁹

Menurut Al-Darraz dan Jalaluddin dalam Hamid, pembiasaan dalam akhlak mulia dilakukan melalui cara

⁴⁵ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, 43.

⁴⁶ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, 109.

⁴⁷ Ratri Rahayu, “Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping”. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 2 No. 1 (Januari-Juni 2016)

⁴⁸ Muhamad Abdurahman, *Akhlaq*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), 238.

⁴⁹ Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 43.

memberi materi pendidikan akhlak berupa; pensucian jiwa, kejujuran dan kebenaran, menguasai hawa nafsu, sifat lemah lembut dan rendah hati, berhati-hati dalam mengambil keputusan, menjauhi buruk sangka, mantap dan sabar, menjadi teladan yang baik, beramal saleh dan berlomba-lomba berbuat baik, menjaga diri (iffah), ikhlas, hidup sederhana, pintar mendengar dan kemudian mengikutinya (yang baik).⁵⁰

Berkaitan dengan hal ini Hamka dalam Hamid juga mengemukakan bahwa perlunya kesehatan jiwa dan badan. Untuk menjaganya hendaklah diperhatikan lima perkara yaitu, bergaul dengan orang-orang budiman, membiasakan pekerjaan berfikir, menahan syahwat dan marah, bekerja dengan teratur dan memeriksa cita-cita diri sendiri.⁵¹

Melalui pendapat yang telah dijelaskan oleh beberapa tokoh diatas, maka dapat kita ketahui bahwa akhlak mulia atau akhlak Islami itu dapat dibentuk melalui teladan yang diberikan orang tua dan guru, dari pembiasaan-pebiasaan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didiknya, dan juga dari materi-materi yang berkaitan dengan pembentukan akhlak islami seperti materi tentang pensucian jiwa karena jiwa yang suci akan mengarah pada kemuliaan, kejujuran dan lain sebagainya. Sehingga pendidikan akhlak disekolah dilakukan dengan metode dibawah ini.

1. Pendidikan akhlak melalui teladan yang diberikan oleh guru

Menurut Nurul Iman dan Amalia Sulfana Pendidikan nilai nilai hidup akan berjalan efektif jika didasari pada prinsip keteladanan. Guru adalah pendidik yang digugu dan ditiru bukan lagi selogan. Akan tetapi untuk digugu dan ditiru seorang guru perlu mengawali setiap ajaran kebaikan lewat praktek dan demonstrasi oleh dirinya sendiri. sebagai contoh yang diberikan oleh guru lebih efektif dari omongannya sendiri.⁵² Untuk itu dalam usaha membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Seorang guru harus menjadi contoh sekaligus pembimbing bagi murid-muridnya dalam bersikap dan terutama berakhlak mulia.

⁵⁰ Hamdani Hamid, , *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 208

⁵¹ Hamdani Hamid, , *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, , 208

⁵² Nurul Iman dan Amalia Sulfana, *Born To Teach* (Ponorogo : Wade Group, 2018) 48.

2. Pendidikan akhlak melalui materi yang diberikan guru

Pendidikan akhlak di sekolah juga diberikan melalui materi kajian-kajian keagamaan dan materi pendidikan agama islam yang ada di dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh atau sejarah Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Sedangkan dalam PERMENDIKNAS RI No. 22 Tahun 2006, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi al-Qur'an dan Hadits, akidah, akhlak, fikih dan tarikh atau sejarah Islam.⁵³ Dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam guru memerlukan sebuah kreatifitas agar pembelajaran lebih menarik, variatif, penuh kesan dan tidak monoton. Sehingga ada rasa penasaran bersambung dibenak siswa tentang hal baru yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya yang membuat siswa semangat dalam menerima materi pendidikan agama islam.⁵⁴

3. Pendidikan akhlak melalui pembiasaan

Selain melalui taladan dan materi, pendidikan akhlak di sekolah juga diberikan melalui pembiasaan. Hal ini dikarenakan pembiasaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik seseorang dan pembiasaan di sini aalah pembiasaan yang mengarah pada kebaikan.⁵⁵

D. Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pendidikan Akidah Akhlak

Upaya dalam mengetahui beberapa karakter disiplin dan tanggung jawab yang ada di dalam mata pelajaran akidah

⁵³ Ni'am, Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam Surat Luqman ayat 13-18 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2016)

⁵⁴ Nurul Iman dan Amalia Sulfana, *Born To Teach*, 222

⁵⁵ Nur Hidayat, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Jurnal JPSD*, Vol. 2, No. 1, (2016).

akhlak khususnya pada jenjang MTs maka harus melihat materi yang diberikan di jenjang pendidikan tersebut. Berikut beberapa ulasan mengenai materi yang terdapat dalam jenjang pendidikan MTs.

1. Kelas VII

Sesuai dengan daftar kompetensi (SKL, KI, dan KD) yang harus dipenuhi pada tingkat kelas VII Madrasah Tsanawiyah, maka materi-materi pada buku Akidah Akhlak terbagi kedalam 10 bab pembahasan yaitu:

- a. Bab I : Akidah Islam, dengan pembahasan mengenai Pengertian Aqidah Islam, Dasar-Dasar Akidah Islam, Tujuan Mempelajari Akidah Islam, Pengertian Iman, Islam dan Ihsan, dan Hubungan Pengertian Iman, Islam dan Ihsan
- b. Bab II : Sifat-Sifat Allah Swt., dengan pembahasan tentang Pengertian Sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Bagi Allah Swt., Nama-Nama Sifat-Sifat Allah Swt., Bukti/Dalil Kebenaran Sifat-Sifat Allah Swt., dan Ciri-Ciri Orang Yang Beriman Terhadap Sifat-Sifat Allah Swt.
- c. Bab III : Tobat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas
- d. Bab IV : Adab Sholat dan Berdzikir, yang membahas terkait Pengertian Shalat dan Zikir, Adab Shalat dan Berdzikir, dan Hikmah Shalat dan Berdzikir.
- e. Bab V : Keteladanan Nabi Sulaiman As.
- f. Bab VI : Asmaul Husna, dengan pembahasan lebih lanjut mengenai Pengertian Asmaul Husna, Memahami Kebesaran Allah SWT melalui Asmaul Husna, dan Perilaku Orang Yang Mengamalkan 10 Asma'ul Husna
- g. Bab VII : Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat, yang menjelaskan terkait Pengertian Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib Lainnya seperti Jin, Iblis dan Setan, Dalil Tentang Malaikat, Jin, Iblis dan Syetan, Tugas dan Sifat-sifat Malaikat Allah Swt. dan Makhluk Ghaib Lainnya, dan Hikmah beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya

- h. Bab VIII : Akhlak Tercela Kepada Allah Swt. (Riya' dan Nifaq)
- i. Bab IX : Adab Membaca Al Qur'an dan Berdo'a
- j. Bab X : Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim As.⁵⁶

Dari beberapa materi yang sudah tersaji maka dapat diketahui bahwasannya ada beberapa materi yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu:

Pada materi akidah Akhlak kelas VII terdapat beberapa bentuk karakter tanggung jawab yang bisa diketahui yaitu tanggung jawab kepada Tuhan yang dijelaskan dalam materi bab 3 yaitu tobat, taat, istiqomah dan ikhlas. Kemudian pada bab 4 yang berkaitan dengan adab shalat dan berdzikir. Kemudian pada bab 8 yang menjelaskan akhlak tercela kepada Allah swt dimana manusia bertanggung jawab mencegah dirinya agar tidak melakukan hal tercela dan pada bab 9 yang membahas mengenai adab ketika membaca al Qur'an dan berdoa.

2. Kelas VIII

Sesuai dengan daftar kompetensi (SKL, KI, dan KD) yang harus dipenuhi pada tingkat kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, maka materi-materi pada buku Akidah Akhlak terbagi kedalam 11 bab pembahasan yaitu:

- a. Bab I Al Qur'an dan Keistimewaanannya, dengan bahasan mendetail terkait Sejarah turunnya Al-Qur'an, Pengertian dan Hakikat Al-Qur'an, Bukti tentang Kebenaran Al-Qur'an, Isi Pokok Kandungan Al-Qur'an, Keistimewaan Al-Qur'an sebagai Mukjizat, dan Hikmah diturunkannya Al-Qur'an.
- b. Bab II Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya, dengan pembahasan tentang Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas, Maunah, Dalil Naqli Dan Contoh Kebenaran Mukjizat, Karomah, Irhas Dan Maunah, dan Hikmah Adanya Mukjizat, Karomah, Irhas, Dan Maunah

⁵⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 VII*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014),

- c. Bab III Membiasakan Akhlak Terpuji Ikhtiar, Tawakkal, Sabar, Syukur, dan Qona'ah
- d. Bab IV Menghindari Akhlak Tercela Ananiyah, Putus Asa, Ghadab, dan Tamak
- e. Bab V Adab Seorang Muslim Terhadap Orang Tua dan Guru
- f. Bab VI Keteladanan Nabi Musa As
- g. Bab VII Keteladanan Rasul Ulul Azmi
- h. Bab VIII Akhlak Terpuji Husnuzzan, Tawaddu', Tasamuh, Dan Ta'awun
- i. Bab IX Akhlak Tercela Hasad, Dendam, Ghibah , Fitnah dan Namimah
- j. Bab X Adab Bersosial Media
- k. Bab XI Keteladanan Sahabat Abu Bakar⁵⁷

Dari beberapa materi yang sudah tersaji maka dapat diketahui bahwasannya ada beberapa materi yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu:

Pada materi akidah Akhlak kelas VIII terdapat beberapa bentuk karakter tanggung jawab yang bisa diketahui yaitu tanggung jawab kepada Tuhan yang dijelaskan di dalam bab 3 yaitu Ikhtiar, Tawakkal, Sabar, Syukur, dan Qona'ah. Kemudian pada bab 4 yaitu Ananiyah, Putus Asa, Ghadab, dan Tamak.

Selain tanggung jawab kepada Tuhan, terdapat materi yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab kepada manusia yaitu pada bab 5 yang membahas mengenai adab terhadap orang tua dan guru, kemudian bab 7 yaitu Husnuzzan, Tawaddu', Tasamuh, Dan Ta'awun, kemudian bab 8 yaitu Hasad, Dendam, Ghibah , Fitnah dan Namimah, kemudian bab 9 yaitu Adab Bersosial Media,

3. Kelas IX

Sesuai dengan daftar kompetensi (SKL, KI, dan KD) yang harus dipenuhi pada tingkat kelas IX Madrasah Tsanawiyah, maka materi-materi pada buku Akidah Akhlak terbagi kedalam 8 bab pembahasan yaitu:

⁵⁷ Kementerian Agama republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 VIII*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014),

- a. BAB 1 : Iman Kepada Hari Akhir, dengan pembahasan lebih lanjut mengenai Pengertian Beriman kepada Hari Akhir, Dalil Beriman kepada Hari Akhir, Macam-Macam Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir, Tanda-Tanda Adanya Hari Akhir, dan Perilaku Beriman kepada Hari Akhir
- b. BAB 2 : Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri, yang meliputi Berilmu, Kerja Keras, Kreatif, Produktif, dan Inovatif
- c. BAB 3 : Adab Kepada Saudara, Teman, dan Tetangga, yang meliputi pembahasan terkait Dalil Perintah Beradab kepada Saudara, Teman, dan Tetangga, Bentuk/ Ciri-Ciri Adab Islami kepada Saudara, Teman, dan Tetangga, Cara-cara Membiasakan Diri Beradab Islami kepada Saudara, Teman,
 - d. dan Tetangga, Contoh Adab Islami kepada Saudara, Teman, dan Tetangga, dan Hikmah Beradab Islami kepada Saudara, Teman, dan Tetangga.
- e. BAB 4 : Kisah Keteladanan Sahabat Umar Bin Khattab dan Sayyidah Aisyah r.a., yang meliputi Kisah Keteladanan Sahabat Umar Bin Khattab, Kisah Keteladanan Sayyidah Aisyah r.a, Cara-cara meneladani Sahabat Umar Bin Khattab dan Sayyidah Aisyah r.a., Hikmah meneladani Sahabat Umar Bin Khattab dan Sayyidah Aisyah r.a., dan Perilaku yang Sesuai Kisah Keteladanan Sahabat Umar Bin Khattab dan Sayyidah Aisyah r.a.
- f. BAB 5 : Qadha' dan Qadar, meliputi pembahasan tentang Pengertian Qadha' dan Qadar, Dalil tentang Qadha' dan Qadar, Macam-Macam Qadha dan Qadar (Takdir), Contoh-Contoh Qadha' dan Qadar dalam Fenomena Kehidupan, dan Perilaku yang Mencerminkan Beriman kepada Qadha' dan Qadar
- g. BAB 6 : Menghindari Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja, dengan pembahasan tentang Pengertian dan Ciri-Ciri Remaja, Adab Pergaulan Remaja Menurut Islam, Contoh-Contoh Perilaku Menyimpang yang Harus

Dihindari, Dampak Negatif Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja, dan Hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja

- h. BAB 7 : Adab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum, dengan bahasan mengenai Pentingnya Menjaga Adab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum, Dalil Perintah Menjaga Adab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum, Adab Berjalan Menurut Islam, Adab Berpakaian Menurut Islam, Adab Makan dan Minum Menurut Islam. dan Hikmah beradab islami terhadap lingkungan (hewan dan tumbuhan)
- i. BAB 8 : Kisah Keteladanan Sahabat Usman Bin Affan r.a. dan Sahabat Ali Bin Abi Thalib karamallahu wajah⁵⁸

Dari beberapa materi yang sudah tersaji maka dapat diketahui bahwasannya ada beberapa materi yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu:

Materi Akidah Akhlak kelas IX terdapat beberapa bentuk karakter tanggung jawab yang bisa diketahui yaitu tanggung jawab kepada diri sendiri yang dijelaskan dalam bab 2 yaitu Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri, yang meliputi Berilmu, Kerja Keras, Kreatif, Produktif, dan Inovatif, kemudian pada bab 6 yaitu Menghindari Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja, kemudian pada bab 7 yaitu Adab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum. Selain itu tanggung jawab kepada orang lain yang dijelaskan pada bab 3 yaitu Adab Kepada Saudara, Teman, dan Tetangga.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Eggy Chandra (2020) Penerapan Metode Uswah Hasanah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP BPPI Baleendah. Hasil penelitian menunjukkan:

⁵⁸ Kementerian Agama republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 IX*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014),

Konsep metode Uswah Hasanah berarti teladan yang baik yang patut diteladani dari seorang pendidik dalam memberikan panutan kepada ummatnya baik dalam beribadah maupun dengan muamalah. Penerapan kedisiplinan melalui metode uswah hasanah tidak banyak tuturan lisan dari seorang pendidik, akan tetapi menuntut pada implikasi perbuatan pendidik itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baiknya penggunaan metode keteladanan tersebut karena didukung oleh faktor-faktor: Kedisiplinan guru sebagian memang sudah baik, lingkungan disekitar pada sebagian besar anak cukup baik, latar belakang pendidikan sebagian guru cukup memadai, sebagian guru cukup berpengalaman dalam mengajar. Adapun faktor yang menghambat penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMP BPPI Baleendah yaitu: Kurangnya kesadaran sebagian anak untuk mencontoh perilaku yang baik.⁵⁹

Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengenai kontribusi mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Sehingga terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eggy Chandra. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana cara memberikan pembinaan, penanaman karakter terhadap siswa. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Eggy Chandra dalam pembinaan karakter kedisiplinan siswa melalui penerapan metode uswatun khasanah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah memberikan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa melalui pembelajara mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Nasrullah (2015) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Pembentukan Karakter Siswa” (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Bima).

Hasil penelitian upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa, yaitu : pertama,

⁵⁹ Eggy Chandra “*Penerapan Metode Uswah Hasanah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP BPPI Baleendah)*”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bndung 2020).

mengenai penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik pihak sekolah melalui program kegiatan yang direncanakan, baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam 2 aspek kegiatan tersebut, mereka sangat setuju dan mampu menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya, sehingga dalam kehidupan sehari-hari pihak sekolah dengan peserta didik mencerminkan bahwa dalam diri mereka masing-masing memiliki integritas(kepribadian) yang berkarakter mulia. Kedua, mengenai upaya GPAI dalam membentuk karakter peserta didiknya di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa GPAI telah mampu membina dan membentuk karakter peserta didiknya, baik melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah. Dalam KBM GPAI mengkolaborasikannya disetiap mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan menumbuhkan nilai-nilai karakter ke dalam diri setiap peserta didiknya. Dilingkungan sekolah, GPAI melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membenina dan membentuk karakter peserta didik melalui hubungan social dan interaktif, serta menjadi model atau teladan bagi peserta didik dalam kehidupannya, sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam ajaran agama islam nilai-nilai karakter kebangsaan dalam kehidupannya sebgaimana manusia yang memiliki karakter yang baik.⁶⁰

Persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Nasrullah dalam pembentukan karakter siswa terkait dengan keseluruhan nilai karakter yang ditanamkab melalui upaya dari guru pendidikan akhlak. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pembentukan karakter yang hanya berfokus pada karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang di tanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak.

⁶⁰ Suradi, ” Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMPN 3 Tulungagung”. Jurnal Riset dan Konseptual, Vol.2 No 4,(2017).

3. Dewi Prasari Suryawati (2016), “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang yang berkarakter. 2) implementasi dalam pelaksanaan masih bersifat konvensional. Pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran masih menunjukkan pola yang sama antara pembelajaran pertama dan berikutnya bahkan pelaksanaan penanaman karakter justru tidak relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru akidah akhlak tersebut. Implementasi pendidikan karakter pada tahap evaluasi sudah dilakukan, namun demikian hanya menggunakan satu tehnik pengamatan.⁶¹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti ini adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa yang dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yang mana pada skripsi ini objek penelitiannya adalah pembentukan karakter siswa secara keseluruhan. Sedangkan penelitian penulis objeknya adalah pembentukan karakter yang berfokus hanya pada karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Gambar 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Metode | Objek |
|----|--------------|--|------------|--|
| 1 | Eggy Chandra | Penerapan Metode Usawah Hasanah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP BPPI | Kualitatif | Siswa-siswi kelas VII di SMP BPPI Balendah |

⁶¹ Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul”. Jurnal Pendidikan Madrasah vol. 1, No 2 (2016).

| | | | | |
|---|------------------------|---|------------|--|
| | | Baleendah) | | |
| 2 | Nasrullah | Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Bima) | Kualitatif | Guru & Siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kota Bima |
| 3 | Dewi Prasari Suryawati | Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul | Kualitatif | Guru & Siswa-siswa di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul |

Gambar 2.2 Posisi Penelitian

| No | Peneliti | Judul | Metode | Objek |
|----|---------------|--|------------|--|
| 1 | Anif Dwiyanti | Kontribusi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa di MTs Mazro'atul'Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara | Kualitatif | Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan siswa siswi MTs Mazro'atul'Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara |

F. Kerangka Pemikiran

Islam adalah agama yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dan Ia adalah agama yang berintikan keimanan dan perbuatan (amal). Keimanan itu merupakan Akidah dan pokok, yang diatasnya berdiri syari'at Islam.

Akidah dan Syari'at, keduanya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Keduanya adalah bagaikan buah dengan pohonnya, sebagai musabbab dengan sebabnya atau sebagai natijah (hasil) dengan mukoddimahnya (pendahulunya). Oleh karena adanya hubungan yang erat itu maka amal perbuatan selalu disertakan penyebutannya dengan keimanan.

Akidah yang benar seorang muslim adalah mengimani apa yang diimani oleh kaum muslimin pertama, para salafusaleh, dan para imam yang telah diakui kebaikan, kesalehan, ketakwaan, dan pemahaman mereka yang lurus mengenai agama Allah yang terdapat dalam Al-quran dan Sunnah Rasulullah SAW⁷. Kata akhlak merupakan kata jamak dari bentuk tunggal Khuluk, yang pengertian umumnya adalah perilaku baik terpuji. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Karakter yang berarti watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian dan akhlak mengandung unsur bawaan yang setiap orang berbeda-beda. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya serta adat istiadat. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik, akan mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya, untuk melakukan berbagai hal yang terbaik, dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Akidah Islam itu bersumber dari wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, kemudian diajarkan kepada ummatnya.

Akidah Islam bukanlah hasil rekayasa perasaan atau pemikiran Nabi Muhammad Saw sendiri melainkan ajaran langsung dari Allah SWT. Perumusan pengertian “akhlaq” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara kholiq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq (Tuhan). Masalah yang dibahas dalam ilmu Akhlaq pada intinya adalah perbuatan manusia baik sebagai individu (perorangan) maupun kelompok. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk. Dalam kaitan ini kita perlu memahami ruang lingkup akhlaq agar dapat berbennah diri menuju akhlaq terpuji yaitu Akhlaq terhadap Allah Swt, terhadap Rasulullah, Diri Sendiri, Keluarga, Masyarakat dan Negara. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Akhlaq Islam.

Adapun kerangka pemikiran dapat ditunjukkan seperti gambar dibawah ini:

Gamabar 2.3
Kerangka Pemikiran

